

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA SANTANA BERBASIS
EKOWISATA DI KOTA SANGGAU
OLEH DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN SANGGAU**

Oleh:
AHMAD ROSADI^{1*}
NIM. E01112174

Dr. H. Martoyo, MA,² Rasidar, S.E, M.Si²

*Email: ahmadrosadi73@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah terlaksananya pengembangan kampung wisata Santana berbasis ekowisata di kota sanggau yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau bersama dengan masyarakat setempat melalui kelompok sadar wisata. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana konsep pengembangan yang dilakukan dinas pariwisata terhadap Kampung Wisata Santana. Maka dari itu Dinas Pariwisata Kabupaten Sanggau membuat destinasi wisata baru yang mengusung konsep wisata tepian sungai, yaitu Kampung wisata Santana. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Adapun data yang akan digunakan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada lokasi penelitian dan beberapa data dari pihak terkait yang menjadi narasumber wawancara. Data akan diolah menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian yang teliti lakukan adalah pengembangan kampung wisata Santana masih banyak area yang tertata rapi dan beberapa tepian sungai belum diberikan pembatas sehingga pengunjung aman. Berdasarkan hasil analisis dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata kampung wisata Santana tidak bisa berjalan hanya karena satu pihak namun sinergis antara pihak terkait dalam upaya pengembangan kampung wisata santana yang lebih baik kedepannya sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke kampung wisata Santana.

Kata Kunci : Kampung Wisata, Pengembangan, Sinergis.

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya Kabupaten Sanggau merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit dan berawa-rawa dengan luas daerah 12.857,70 km² yang dialiri oleh beberapa sungai, di antaranya Sungai Kapuas, Sungai Sekayam, Sungai Mengkiang, Sungai Kambing, dan Sungai Tayan. Sungai Kapuas merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Barat yang mengalir dari Kabupaten Kapuas Hulu melalui Kabupaten Sintang, Kabupaten Sanggau, dan bermuara di Kabupaten Mempawah.

Untuk mendongkrak kunjungan wisatawan ke kabupaten Sanggau, perlunya wisata unggulan yang memberikan sesuatu yang beda, dengan konsep yang menarik, melibatkan masyarakat dan berwawasan lingkungan tanpa merusak alam yang ada. Juli tahun 2015 lalu DISPORAPAR Kabupaten Sanggau ternyata melihat potensi tempat wisata baru untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata baru di kota Sanggau, namun ini bukan hanya wisata alam atau budaya saja akan tetapi gabungan dari berbagai potensi wisata dalam satu wilayah dengan membangun konsep kampung/desa wisata yaitu kampung wisata Santana di daerah aliran sungai Sekayam sampai muara ke sungai Kapuas di Tanjung Kapuas, Kecamatan Kapuas.

Pembangunan kampung wisata Santana yang sudah berjalan dari pertengahan tahun 2015 hingga sekarang ini sudah mulai terlihat dengan adanya *waterfront* sungai kapuas Sanggau yang menjadi tempat favorit

baru masyarakat Sanggau, walaupun masih banyak yang belum rampung namun sudah diresmikan oleh bupati Sanggau Paolus Hadi pada tanggal 29 Desember 2015 berdampingan dengan kegiatan untuk menyambut malam tahun baru 2016.

Dalam hal ini peneliti menganggap sangat penting sekali penelitian ini dilakukan agar kampung wisata Santana menjadi objek wisata unggulan Kabupaten Sanggau kedepannya dengan kajian teori yang ada dan berbagai contoh dari daerah lain yang sudah mengembangkan kampung wisata atau desa wisata di Indonesia sebagai tolok ukur sehingga semua elemen dapat merasakan dampak yang baik dari pengembangan kampung wisata Santana kedepannya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*.

Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci. Menurut David (2011:6) Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap: perumusan strategi, penerapan

strategi, dan penilaian strategi. Tahapan tersebut, yaitu :

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi terdiri dari:

- a. Pengembangan Visi dan Misi
- b. Identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi
- c. Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal
- d. Penetapan tujuan jangka panjang
- e. Pencarian strategi-strategi alternatif
- f. Pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan

Isu – isu perumusan strategi mencakup penentuan bisnis apa yang akan di masuki, bisnis apa yang tidak akan di jalankan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, perlukah ekspansi atau diversifikasi operasi dilakukan, perlukah perusahaan terjun ke pasar internasional, perlukah merger atau penggabungan usaha dibuat, dan bagaimana menghindari pengambilalihan yang merugikan. Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, para penyusun strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang akan paling menguntungkan perusahaan.

2. Penerapan Strategi

Pada tahap penerapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi strategi yang telah di rumuskan

dapat di jalankan. Tahap penerapan strategi terdiri dari :

- Pengembangan budaya yang suportif pada strategi
- Penciptaan struktur organisasional yang efektif
- Pengerahan ulang upaya-upaya pemasaran
- Penyiapan anggaran
- Pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi
- Pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi

Sering kali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak di terapkan tidak ada gunanya.

3. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Manajer mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Tahap aktivitas penilaian strategi terdiri dari :

- Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini
- Pengukuran kinerja

- Pengambilan langkah korektif

Penilaian strategi di perlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak perlu berhasil nanti. Keberhasilan senantiasa menciptakan persoalan baru dan berbeda, organisasi yang mudah berpuas diri akan mengalami kegagalan.

Menurut Yoeti (2008:96) Pengembangan objek dan atraksi wisata adalah suatu produk pada dasarnya usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang dipasarkan. Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 dikatakan dalam pasal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah :

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Desa wisata dalam artian sederhana merupakan suatu obyek wisata yang memiliki potensi seni dan budaya unggulan di suatu wilayah perdesaan yang berada di pemerintah

daerah. Desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Berdasarkan hal tersebut pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari undang-undang otonomi daerah (UU No.22/99).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan penulis lakukan termasuk jenis penelitian deskriptif dengan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono 2011:11) sedangkan menurut Moleong (2002:6) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengelolaan data melalui analisis kualitatif. Miles dan Huberman (Silalahi 2009:339-341) menjelaskan bahwa kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu :

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

3) Kesimpulan/verifikasi

Menarik kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data uji kebenaran, kekukuhan, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.

inovasi kreatif dalam membangun sebuah objek wisata. Sebagai objek wisata baru maka kampung wisata Santana ini diharapkan menjadi destinasi wisata unggulan dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dari kehadiran kampung wisata Santana ini.

2. Pengembangan Kampung Wisata Santana Yang Dilakukan Oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau

Dalam upaya pengembangan objek wisata kampung wisata Santana, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sanggau merancang konsep jangka panjang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Bentuk pengembangan yang akan dilakukan tentunya bekerja sama dengan beberapa pihak yang diharapkan dapat memperlancar proses pengembangan kampung wisata Santana.

Selanjutnya rencana dari dinas pariwisata akan membangun spot-spot foto yang kekinian di berbagai titik di kampung wisata Santana, sehingga harapan nya wisatawan yang berkunjung bisa mengitari kampung Santana sambil berfoto mengabadikan momen selama berada di kampung wisata Santana.

3. Belum Adanya Ciri Khas Dari Kampung Wisata Santana

Seperti yang kita ketahui, dalam upaya untuk menarik wisatawan agar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti laksanakan di lokasi penelitian yaitu di Kampung Wisata Santana yang berada di jalan Pantai Sekayam, Kelurahan Tanjung Sekayam, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau melalui pengumpulan data dengan tiga teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2011:62), yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Dari hasil pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan jabarkan sebagai berikut :

1. Kampung Wisata Santana Sebagai Objek Wisata Baru di Kota Sanggau

Membuat sebuah objek wisata bukanlah hal yang mudah, bukan hanya sekedar memiliki nilai keindahan dari segi kondisi alam namun dari segi sistem pengelolaan objek wisata itu sendiri agar berkembang dan memberikan inovasi-

berkunjung ke suatu destinasi wisata mesti ada sesuatu yang di tonjolkan dari objek wisata tersebut. Baik itu dari segi keindahan alam nya, keunikan budayanya, makanan dan minuman khas nya, serta hal-hal yang dianggap beda dari kebanyakan objek wisata yang ada. Namun, untuk Kampung Wisata Santana sendiri setelah peneliti lakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait menyatakan untuk saat ini belum ada ciri khas khusus yang bisa dimanfaatkan untuk menarik wisatawan untuk datang ke Kampung Wisata Santana.

4. Perlunya Inovasi Baru Dalam Rangka Pengembangan Kampung Wisata Santana

Dalam meningkatkan intensitas kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata tentunya perlu inovasi-inovasi baru dalam rangka pengembangan objek wisata tersebut, begitu pula Kampung Wisata Santana telah beberapa kali mencoba inovasi-inovasi yang bagus untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan.

Seperti wisata air dengan penyewaan kapal bebek, kapal bandong, dan kano. Namun wisata air ini euforia nya hanya sebentar setelah beberapa bulan berjalan mulai sepi dikarenakan kondisi arus air yang tidak menentu dan keamanan bermain di sungai Kapuas dan sekayam yang belum terjamin. Ada juga penyewaan becak wisata yang bertahan

cukup lama, tapi akhir-akhir ini berkurang bahkan hanya ada saat sabtu minggu saja.

5. Kurang Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Kampung Wisata Santana

Pemuda sebagai generasi penerus pembangunan daerah, menjadi ujung tombak majunya suatu daerah. Jika pemuda nya malas bergerak maka sulit mencari generasi penerus yang bisa membangun daerah, semangat pemuda dalam memberikan kontribusi berupa kegiatan-kegiatan positif tentunya menjadikan modal besar pemerintah daerah dalam upaya mensejahterakan masyarakat.

Begitu pula untuk pengembangan Kampung Wisata Santana, namun kenyataannya sangat sulit sekali untuk pemerintah daerah maupun POKDARWIS kampung Santana menemukan pemuda-pemuda yang mau membantu secara sepenuh hati

E. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian mengenai kampung wisata Santana, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pengembangan kampung wisata Santana tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak saja melainkan dari semua pihak yang terlibat langsung dalam upaya menjadikan kampung wisata Santana lebih baik lagi.

Sinergitas antara pemerintah daerah yang di wakili oleh dinas pariwisata dan

POKDARWIS kampung Santana menjadi faktor penting untuk memahami apa kekuatan yang ada dari kampung wisata Santana, apa kelemahannya sehingga bisa diminimalisir dan diperbaiki bersama, peluang-peluang apa yang bisa dimanfaatkan dan dilakukan untuk kemajuan kampung wisata Santana, serta terakhir tantangan yang harus dihadapi dalam upaya pengembangan kampung wisata Santana menjadi lebih bagus lagi lebih meningkat kunjungan wisatawan dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

F. SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan untuk peningkatan pengembangan kampung wisata Santana ini diberikan kepada pemerintah daerah dan POKDARWIS kampung Santana, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah

Sebagai pembuat kebijakan, diupayakan untuk membuat kebijakan yang mendukung pengembangan kampung wisata Santana agar lebih baik lagi. Memberikan bantuan sarana dan prasarana penunjang yang bisa meningkatkan daya tarik kampung Santana atau bahkan dapat mendatangkan investor dari pihak swasta untuk membantu pemerintah namun tidak mematikan pendapatan masyarakat sekitar.

2. POKDARWIS Kampung Santana

POKDARWIS Kampung Santana memiliki peran penting dalam proses pengembangan kampung wisata Santana, maka diharapkan lebih aktif lagi untuk menghidupkan kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan di kampung wisata Santana tanpa harus menunggu bantuan dari pemerintah daerah.

Mencari inovasi-inovasi baru dalam upaya pengembangan kampung wisata Santana baik itu menambah wahana-wahana permainan yang baru ataupun menampilkan spot-spot unik untuk berfoto ria, mencoba untuk membuat souvenir-souvenir khas kampung Santana dalam bentuk yang sederhana seperti gantungan kunci, baju-baju, aksesoris lainnya dengan memanfaatkan masyarakat sekitar.

G. REFERENSI

- David, Fred, R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- Moleong J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Yoeti A. Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita

